

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam pembelajaran bahasa Jepang di setiap lembaga pendidikan, pembelajar bahasa Jepang pasti menemukan masalah atau kendala yang berkaitan dengan bahasa Jepang. Contoh yang sering dikemukakan pembelajar bahasa Jepang kepada pengajar bahasa Jepang adalah ditemukannya kata yang memiliki banyak arti yaitu polisemi. Polisemi, seperti yang dikemukakan oleh Kunihiro (dalam Sutedi 2009:79) adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu dan setiap makna tersebut satu sama lainnya memiliki keterkaitan atau hubungan yang dapat dideskripsikan. Polisemi (*tagigo*) berbeda dengan homofon (*dou-on igigo*). Kunihiro pun juga menjelaskan bahwa homonim adalah beberapa kata yang bunyinya sama, tetapi maknanya berbeda dan di antara makna tersebut sama sekali tidak ada pertautannya.

Sebagai contoh kasus homonim seperti dalam Sutedi (2011:161), kata *kumo* dalam bahasa Jepang berarti awan (雲) dan laba-laba (蜘蛛). Kedua makna tersebut meskipun bunyinya sama namun dalam segi maknanya jelas sangat berbeda dan tidak ada keterkaitannya. Berbeda dengan verba *hiku* yang memiliki makna lebih dari satu yakni 1) membuka. 2) masuk (angin). 3) memetik 4) membuka, dsb. Ini berarti bahwa verba *hiku* merupakan salah satu contoh verba polisemi yang memiliki makna lebih dari satu dan ada keterkaitannya.

Untuk menjawab makna dasar dan makna perluasan serta keterkaitan antarmakna tersebut dalam contoh kata berpolisemi seperti yang sering dinyatakan oleh para pembelajar bahasa Jepang, Hayakawa (Chaer, 2002:16) menegaskan bahwa untuk menemukan arti sebuah kata bukanlah dengan membuka kamus. Sebab, arti atau definisi di dalam kamus sifatnya sirkumlokasi. Cara yang benar adalah kita harus mengamati bagaimana kata itu dipergunakan dalam teks. Kemudian kita akan mengetahui maknanya misalkan, sebuah benda yang disebut kursi tidak sama dengan benda lain yang disebut kursi juga. Begitu juga semua yang disebut benda rumah tidak sama dengan benda lain yang juga

disebut rumah. Dengan kata lain, yang disebut kata itu hanyalah merupakan simbol belaka dari benda-benda yang ada dalam dunia nyata. Seringkali sebuah kata yang digunakan untuk menyebut dua hal yang sungguh berbeda, tetapi sering pula dua hal yang disebutkan dengan dua kata yang berbeda memiliki titik kesamaan.

Di dalam bahasa Jepang terdapat banyak sekali kata yang bermakna ganda, mulai dari kata kerja (*doushi*), kata sifat (*keiyoushi*) atau kata benda (*meishi*). Nomura (Dahidi & Sudjianto, 2004:149) menyatakan bahwa *doushi* atau kata kerja adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang yang dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Doushi* dapat mengalami perubahan (*katsuyou*). *Doushi* termasuk *jiiritsugo*, dapat membentuk satu silabel atau *bunsetsu* walau tanpa kelas kata lain, dan dapat menjadi predikat bahkan dengan sendirinya memiliki potensi untuk menjadi sebuah kalimat.

Sebagai contoh seorang pelajar menemukan kata kerja *komeru*, *ireru*, dan *tsumeru*. Di dalam kamus Evergreen Indonesia-Jepang, Jepang-Indonesia (Chandra, 2010) “memasukkan” atau “mengisi” memiliki terjemahannya dalam bahasa Jepang yakni : 1. *Komeru*, 2. *Ireuru*, 3. *Tsumeru*. Untuk makna dari *komeru* yakni : 1. Memasukkan, 2. Mengisi, 3. Memusatkan, mengonsentrasikan. Makna *ireru* yakni : 1. Memasukkan, 2. Mengisi., 3. Menyeduh, 4. Menerima, 5. Mengandung. Dan untuk makna *tsumeru* yakni : 1. Mengisi, memasukkan, 2. Memblokir/menutup, 3. Memperpendek, mempersingkat, 4. Menghemat, 5. Menahan nafas, 5. Membuat skak (catur), 6. Masuk (kerja). Dari penjelasan arti tersebut, tentunya pembelajar akan kebingungan mana makna yang sebaiknya digunakan sebagai terjemahannya untuk memilih kata isi atau masuk ke dalam bahasa Jepang. Mengapa dipilih makna tersebut. Lalu apa makna dasar dan perluasannya, serta bagaimana kaitannya antarmakna tersebut.

Verba yang akan dijadikan sebagai objek kajian penelitian bagi penulis adalah verba *ireru*, *komeru* dan *tsumeru* yang memiliki banyak makna dan menimbulkan kebingungan bagi pembelajar bahasa Jepang dasar dan dasar-menengah untuk membedakan penggunaannya. Alasan mengapa ketiga verba ini dipilih dan dijadikan sebagai objek penelitian adalah karena ketiga verba tersebut, *ireru*, *komeru* dan *tsumeru* memiliki makna yang sama persis atau bersinonim

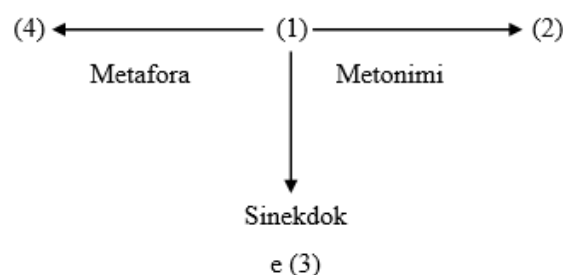
yakni ‘memasukkan’ atau ‘mengisi’. Untuk penelitian sinonim, dinilai sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk menjawab kasus persamaan dan perbedaannya terutama apada kata kerja *ireru* yang kerap kali ditemukan di buku bahan ajar *minna no nihongo edisi pertama shokyuu bunpou*. Namun, untuk meneliti makna dasar apa yang terkandung pada verba *ireru*, *komeru* dan *tsumeru*, apa saja makna perluasan dari verba *ireru*, *komeru* dan *tsumeru* serta bagaimanakah hubungan antarmakna yang ada pada ketiga tersebut penelitiannya masih dibutuhkan.

Kamus yang sering digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang di Indonesia adalah *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia* karangan Kenji Matsura yang sering dipakai oleh mahasiswa bahasa Jepang tingkat dasar di Universitas sebagai referensi dalam pembelajar bahasa Jepang dan juga penelitian (skripsi) linguistik dan kamus *Evergreen* karangan T Chandra yang sering dipakai oleh pembelajar bahasa Jepang di kursus atau Lembaga Pelatihan dan Kepelatihan Pemagangan. Jika dilihat dari uraian yang sudah disajikan sebelumnya mengenai makna-makna yang terkandung pada verba *ireru*, *komeru*, dan *tsumeru*, dapat dinilai masih tidak menjabarkan mana makna dasar, mana makna perluasannya dan bagaimana hubungan antarmakna dari ketiga verba *ireru*, *komeru* dan *tsumeru*. Ditambah lagi, *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia* karangan Kenji Matsura dirilis pada tahun 1994. Itu artinya, bisa saja ada makna yang tidak lagi digunakan pada percakapan sehari-hari bahasa Jepang atau bisa juga dapat ditemukan makna baru dari ketiga verba *ireru*, *komeru*, dan *tsumeru* karena penelitian kali ini menggunakan *jitsurei* atau data asli yang teranyar dan terdapat pada internet.

Alasan yang lebih spesifik adalah pada penelitian Chun (2015), disinggung mengenai polisemi *tsumeru* yang dikontraskan dengan verba *chaesda* dalam bahasa Korea yang sama-sama memiliki makna “mengisi” dan ditentukan makna dasar serta makna perluasannya. Namun pada penelitian Chun (2015) tidak dijelaskan hubungan antarmakna *tsumeru* itu sendiri. Padahal, apabila diteliti tentang hubungan antarmakna *tsumeru*, akan dimengerti pemotivasi mengapa terjadinya perluasan makna tersebut. Sedangkan pada buku *nihongo tagigo gakushuu jiten* (Moriyama:2012) dibahas beberapa contoh verba

beserta klasifikasi makna dasar dan makna perluasannya. Namun tidak disinggung hubungan antarmaknanya dan ditambah lagi, kata kerja yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, yakni *ireru* tidak dibahas pada buku tersebut. Begitu pula dengan penggunaan verba *komeru*. Seperti yang diketahui oleh pembelajar pada umumnya, verba *komeru* ini sudah mengalami perubahan bentuk menjadi *wo komete* yang artinya “se penuh” atau “penuh dengan”. Dan sampai saat ini, masih belum ada penjelasan apakah makna pada verba *komeru* yang sudah disebutkan di atas adalah makna dasarnya atau makna perluasannya. Penelitian kali ini menggunakan kajian linguistik kognitif. Sutedi (2009:171) mengemukakan linguistik kognitif memandang bahwa setiap fenomena bahasa, pasti ada yang melatarbelakangi dan memotivasinya. Oleh karena itu, untuk mengamatinya bisa dilakukan dengan cara menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki seseorang sebagai hasil dari pengalaman hidupnya.

Dari sebagian arti kata yang terkandung dalam verba *ireru*, *komeru* dan *tsumeru* tersebut, akan dicari makna dasar (*kihon-gi*) dan makna perluasan (*ten-gi*), lalu akan dilakukan pendeskripsian antarmakna yang akan menghasilkan suatu simpulan yang akurat. Pendeskripsian antarmakna dapat dilakukan dengan menggunakan tiga macam gaya bahasa (majas), yaitu metafora, metonimi, dan sinekdoke karena kehidupan berbahasa tidak terlepas dari ketiga majas tersebut sesuai dengan langkah-langkah menganalisis kata berpolisemi dalam penelitian linguistik kognitif sebelumnya. dan agar mudah dipahami, pada bab kesimpulan akan disajikan struktur polisemi seperti pada gambar di bawah ini.



Pada gambar di atas, nomor (1) adalah makna dasar dari masing-masing verba *ireru*, *komeru* dan *tsumeru*. Kemudian dari nomor (2), (3) dan nomor (4) adalah makna perluasannya yang dikaitkan dengan salah-satu dari ketiga majas tersebut.

Semua uraian di atas merupakan faktor-faktor yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang polisemi pada kata kerja *ireru*, *komeru* dan *tsumeru* dalam bahasa Jepang yang ditinjau dari sudut pandang linguistik kognitif. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai polisemi yang dilihat dari kajian linguistik kognitif, karena penulis belum menemukan penelitian polisemi yang serupa dalam bahasa Indonesia. Tentunya penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya materi ajar khususnya sumbangsih referensi dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Jepang dalam berbagai *platform* dan dapat dijadikan referensi penelitian polisemi dalam kajian linguistik lainnya di masa yang akan datang.

B. Rumusan masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian menyangkut makna dasar, makna perluasan, dan hubungan antara makna dasar dan makna perluasan yang membentuk struktur polisemi. Berikut adalah rumusan masalah yang akan dituangkan dalam penelitian ini.

1. Apa makna dasar verba *ireru*, *komeru*, dan *tsumeru*?
2. Apa makna perluasan dari verba *ireru*, *komeru*, dan *tsumeru*?
3. Bagaimana hubungan antara makna dasar dan makna perluasan dalam verba *ireru*, *komeru* dan *tsumeru*?

C. Pembatasan masalah

Batasan masalah pada penelitian ini hanya tertuju pada kajian tentang makna dasar dari verba *ireru*, *komeru* dan *tsumeru*, makna perluasan dari verba *ireru*, *komeru* dan *tsumeru* dan mendeskripsikan hubungan makna perluasannya dengan menggunakan tiga majas yaitu metafora, metonimi dan sinekdoke yang biasa digunakan dalam linguistik kognitif. Penelitian kali ini menggunakan *jitsurei* yang diperoleh dari berbagai sumber yang sebagian besar terdapat pada

internet karena *up to date* dan hanya dibatasi pada kalimat yang menggunakan kata kerja jenis *hondoushi* atau kata kerja asli bukan kata kerja gabungan.

D. Tujuan penelitian

Tujuan umum, yaitu untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam verba *ireru*, *komeru* dan *tsumeru* sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dalam menggunakan atau menerjemahkan (pengaplikasian) dalam komunikasi dalam bahasa Jepang.

Tujuan khusus, yakni :

1. Mengetahui makna-makna yang terkandung dalam verba *ireru*, *komeru* dan *tsumeru* sebagai polisemi.
2. Mengetahui makna dasar (*kihon-gi*) dan makna perluasan (*ten-gi*) dari verba *ireru*, *komeru* dan *tsumeru* sebagai polisemi.
3. Mengetahui hubungan antara makna dasar dan makna perluasan dari verba *ireru*, *komeru* dan *tsumeru* sebagai polisemi.

E. Manfaat penelitian

Manfaat teoritis, menyumbangkan referensi polisemi kata kerja *ireru*, *komeru* dan *tsumeru* dalam pengajaran bahasa Jepang dengan disajikan makna dasar, makna perluasan dan keterkaitan makna secara terperinci.

Manfaat praktis yakni :

1. Untuk pembelajar bahasa Jepang dapat mengetahui makna-makna yang terkandung dalam verba *ireru*, *komeru*, dan *tsumeru* sehingga tidak menimbulkan lagi kekeliruan dalam penerjemahan.
2. Pengajar bahasa Jepang dapat memperkaya pengetahuan linguistik semantik untuk diajarkan kepada pembelajar sebagai referensi kata kerja polisemi *ireru*, *komeru*, dan *tsumeru* mengingat kata kerja ini banyak ditemukan dalam contoh kalimat.
3. Penulis dapat bertambah wawasannya dalam pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti polisemi kata kerja bahasa Jepang.

F. SISTEMATIKA PENULISAN.

1. BAB I, berisikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. BAB II, berisikan kajian teori kebahasaan mencakup semantik, makna, verba, polisemi, studi tentang linguistik kognitif, makna verba *ireru*, *komeru*, dan *tsumeru* dalam kamus dan penelitian terdahulu.
3. BAB III, berisikan metode penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.
4. BAB IV, berisikan analisis penelitian mengenai analisis makna verba *ireru*, *komeru*, dan *tsumeru* yang meliputi makna dasar verba *ireru*, *komeru*, dan *tsumeru*, makna perluasan verba *ireru*, *komeru*, dan *tsumeru*, serta hubungan antarmakna dari ketiga verba tersebut yang disajikan dalam struktur polisemi.
5. BAB V, berisikan kesimpulan penelitian, implikasi, serta rekomendasi untuk penelitian berikutnya.
6. Daftar pustaka.
7. Sinopsis bahasa Jepang.
8. Lampiran.